

Peningkatkan Prestasi Belajar Perpindahan Kalor dengan Penerapan Model Problem Based Learning

Endah Rahayu

SDN Wonocatur Ngasem Kediri

Email: raahayuendah123@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar perpindahan kalor dengan menerapkan model problem based learning siswa. 2). Mendeskripsikan penerapan model problem based learning dalam pembelajaran perpindahan kalor siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1. Prestasi belajar materi teks negosiasi dengan penerapan model problem based learning pada siswa kelas V SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 53% dengan nilai rata-rata 61,7, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 66% dengan nilai rata-rata 69,4 dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 74% dengan nilai rata-rata 75. 2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar materi teks negosiasi pada siswa kelas V SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan kolaborator/observer, yaitu dalam setiap siklusnya aktifitas guru maupun siswa mengalami peningkatan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01-10-2022

Disetujui pada : 25-10-2022

Dipublikasikan pada : 01-11-2022

Kata kunci:

Prestasi Belajar, Problem Based Learning

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.600>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi secara berkelanjutan. Hasil dari pendidikan itu dapat kita lihat jika dalam proses pembelajaran tersebut terjadi perubahan baik dari sikap, ketrampilan maupun pengetahuan siswa. Untuk mengembangkan hal tersebut diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) sehingga guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan setiap potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa diperlukan suatu perangkat yang memadai diantaranya model pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga dan lingkungan yang mendukung selama kegiatan pembelajaran. Dalam setiap kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu direncanakan, dinilai, dan diawasi agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien atau berkualitas. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas diperlukan peranan guru yang optimal.

Model pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Penentuan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan guru, karakteristik siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok dalam pembelajaran dan bias memotivasi siswa untuk aktif adalah model problem based learning (PBL). PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu cara mengajar guru, di mana siswa secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar serta dapat meningkatkan ketrampilan berfikir untuk memecahkan masalah yang ada.

Demikian halnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Perpindahan Kalor pada Sekolah Dasar, perlu penggunaan model pembelajaran yang

sesuai, sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan optimal dan prestasi belajar siswa lebih meningkat. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek lebih pengembangan lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pembelajaran secara langsung yang diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA di SD/MI dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru, menunjukkan keingintahuan yang tinggi, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Wina.2007:82). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa diantara tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dalam teori perkembangan Piaget, jika guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang proporsional, tujuan pembelajaran IPA yang telah dirinci menjadi tujuan umum dan tujuan khusus akan lebih mudah dicapai. Namun pada kenyataannya prestasi belajar pada mata pelajaran IPA pada materi penyesuaian diri makhluk hidup pada siswa kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Diantara 23 siswa kelas VA yang mendapat nilai diatas KKM (75) hanya 6 siswa (26%). Hal ini menunjukkan kurang seriusnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ketika proses belajar mengajar berlangsung, beberapa siswa ada yang mengobrol, bermain, dan melamun, sehingga tidak semua siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dari prestasi belajar yang telah diperoleh belum memuaskan tersebut, peneliti sebagai guru kelas VA menduga bahwa rendahnya prestasi belajar materi perpindahan kalor pada ulangan tersebut disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar siswa, serta ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sebagai guru kelas permasalahan rendahnya prestasi belajar merupakan sesuatu yang harus dicari penyebabnya, termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran perlu diadakan revisi yang lebih baik lagi. Untuk memperbaiki proses pembelajaran perlu dipilih sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, disamping itu guru perlu memotivasi aktivitas belajar siswa dengan baik. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Menurut peneliti model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penyesuaian diri makhluk hidup adalah model problem based learning.

Pengertian prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Menurut Hamdani (2011: 137) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan menurut

Qohar dalam Hamdani (2011: 137) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slamento (2003 : 2) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Selanjutnya Sanjaya (2010:87) Mengemukakan bahwa hasil Belajar tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Istilah-istilah tingkah laku dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*). Sedangkan istilah-istilah untuk tingkah laku yang tidak menggambarkan indikator hasil belajar adalah mengetahui, menerima, memahami, mencintai, mengira-ngira, dan lain sebagainya. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Abdul (2010: 15) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Model Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arends, dalam Abbas, 2000:13 (Hosnan 2014 : 295) model problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Sedangkan menurut Tan (Rusman 2012:232) pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa problem base learning atau model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menumbuhkembangkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar serta dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kemudian Yunus Abidin (2016 : 160) menjelaskan bahwa Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif , mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan kontek belajar disekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat siswa, yang keduanya digunakan agar siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Dalam prakteknya siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengejar makna dan pemahaman , dan menjadi pembelajar mandiri.

Sintak Model problem base learning

Fase	Indikator	Aktifitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

METODE**Obyek dan Subyek Penelitian**

Sebagai obyek penelitian ini adalah Siswa kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 23 siswa. Sedangkan subyek penelitian ini adalah guru kelas VA yang sekaligus berperan sebagai peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tindakan kelas selama 3 bulan, mulai bulan Nopember 2019 sampai dengan bulan Pebruari 2020. Adapun tempat penelitian di kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri

Instrumen Penelitian

Sebagai upaya mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuatlah seperangkat instrumen terdiri dari, pedoman observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran, RPP, LKS, instrumen tes siklus I, siklus II dan siklus III yaitu : 1. Pedoman Observasi. 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran. 3. LKS 4. Instrumen tes. 5. Alat Peraga

Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis sesuai dengan arah dan saran data yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru
Untuk menganalisis data aktivitas guru yang diamati digunakan pedoman pengamatan yang telah disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1 kurang, 2) cukup, 3) baik, dan 4) sangat baik
2. Analisis tes hasil belajar
Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa

yang dapat menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana : KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total (sumber Trianto, 2011: 63-64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Real

Berdasarkan hasil tes harian tentang materi ekosistem siswa kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi ekosistem, yaitu siswa yang memahami materi ekosistem dengan baik hanya 6 siswa (26%), sedangkan sebagian besar sebanyak 17 siswa (74%) belum memahami dengan baik. Adapun jumlah siswa seluruhnya sebanyak 23 siswa. Disamping itu, keaktifan siswa masih sangat rendah. Siswa hanya duduk mendengarkan perintah dari guru dan sebagian besar kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kondisi ini merupakan permasalahan yang harus dicari jalan pemecahannya. Salah satunya adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model problem based learning dalam pembelajaran materi ekosistem. Selain itu penerapan model problem based learning diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Siklus 1

Adapun hasil test tentang isi teks negosiasi pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat dalam table berikut:

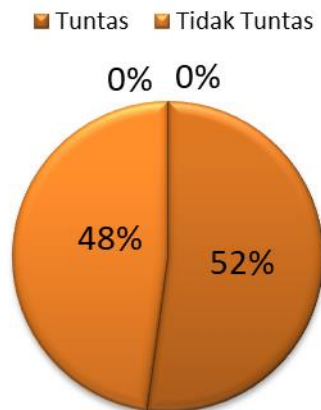
Tabel 4.1
Hasil Tes Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Mas'ud Suryadi	50	Tidak Tuntas
2	Alfita Galuh Amelia	40	Tidak Tuntas
3	Amin Galang Suryo Saputro	80	Tuntas
4	Bayu Eka Jefri Saputra	80	Tuntas
5	Bintang Junior Putra Bastian	80	Tuntas
6	Binti Nasta'ina	80	Tuntas
7	Hana Uswatun Khusna	60	Tidak Tuntas
8	Imam Syafi'i	40	Tidak Tuntas
9	Luqis Tsuntasi Widiyanto	80	Tuntas
10	Moch. Ariel Fabiyan Alfariezy	90	Tuntas
11	Moh Fabian Aditya	50	Tidak Tuntas
12	Moh. Ferdinan Aditya	40	Tidak Tuntas
13	Moh. Khasan Asrofi Mungizudin	70	Tuntas
14	Moh. Ramadan Putra Afia	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Fajar Rizki	80	Tuntas
16	Muh. Kenda Putra Steka	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Tri Nur Kofi	80	Tuntas
18	Mukhlis Aditya	40	Tidak Tuntas
19	Natasya Putri Nastiti	40	Tidak Tuntas
20	Rindi Purwanida	70	Tuntas
21	Tegar Aryaputra Pratama	80	Tuntas
22	Zahra Maulidya	70	Tuntas

23	Saskia Fitri Choirunnisa	50	Tidak Tuntas
		1450	
		63,04	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan ke dalam diagram ketuntasan sebagai berikut
Diagram 4.1

Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 47 % (16 siswa) mencapai batas tuntas dan 53% (18 siswa) masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,7 . Hal tersebut dikarenakan memang siswa belum menguasai materi dengan baik khususnya isi teks negosiasi Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dan observasi terhadap aktifitas guru dalam menerapkan mode problem based learning dalam pembelajaran materi teks negosiasi. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

a. Observasi aktivitas siswa hasilnya sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama kelompok	Penguasaan materi diskusi				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Kemampuan mengolah kata				Kemampuan Menyelesaikan masalah			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	A			V				V			V						V
2.	B		V					V				V			V		
3.	C		V				V				V				V		
4.	D			V			V				V					V	
5.	E			V				V				V				V	
6.	F				V		V					V			V		

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Kriteria penilaian : 1. Rentang nilai (1 – 6) kategori kurang

2. Rentang nilai (7 – 10) kategori cukup

3. Rentang nilai (11 – 13) kategori baik
4. Rentang nilai (14 – 16) kategori sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran materi teks negoisasi dengan menggunakan model problem base learning pada siklus I belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari 6 Kelompok, ada 5 kelompok yang berada pada kategori cukup dan ada 1 kelompok pada kategori baik, yang berarti keaktifan siswa sebagian besar masih cukup.

Observasi aktivitas Guru

Pada kegiatan guru diamati dalam lembar pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Adapun observasi untuk guru tentang pengelolaan proses pembelajaran mulai dari awal sampai terakhir, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran	√	
2	Guru menjelaskan materi secara urut sesuai RPP yang telah dibuat		√
3	Guru mengajar sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		√
4	Guru menjelaskan materi secara jelas		√
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
6	Guru membimbing siswa dalam kelompok	√	
7	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi		√
8	Guru memberi kesimpulan hasil diskusi	√	
9	Guru mengajarkan semua kompetensi yang telah direncanakan		√
10	Guru melaksanakan kegiatan menutup pelajaran	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran materi teks negoisasi dengan menggunakan model probm based earning belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh kolaborator/ observer , yaitu pada 10 kegiatan pembelajaran; masih 5 kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam pembelajaran dengan menggunakan model probem based learning pada pembelajaran materi teks negoisasi. Selama proses pembelajaran guru kurang mempersiapkan dengan maksimal. Sedangkan siswa masih banyak yang kurang aktif, dan nilai rata-ratanya 61,7 yang berarti masih dibawah KKM. Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut akan dilanjutkan pada siklus pembelajaran kedua.

Siklus II

Adapun hasil test tentang isi teks negosiasi pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Siklus II

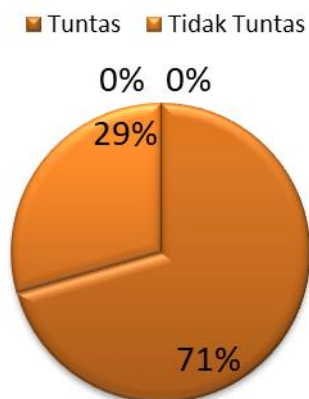
NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Mas'ud Suryadi	50	Tidak Tuntas
2	Alfita Galuh Amelia	40	Tidak Tuntas
3	Amin Galang Suryo Saputro	80	Tuntas
4	Bayu Eka Jefri Saputra	80	Tuntas
5	Bintang Junior Putra Bastian	80	Tuntas
6	Binti Nasta'ina	80	Tuntas
7	Hana Uswatun Khusna	60	Tidak Tuntas
8	Imam Syafi'i	40	Tidak Tuntas
9	Luqis Tsuntasi Widiyanto	80	Tuntas

10	Moch. Ariel Fabiyan Alfariesty	90	Tuntas
11	Moh Fabian Aditya	50	Tidak Tuntas
12	Moh. Ferdinan Aditya	40	Tidak Tuntas
13	Moh. Khasan Asrofi Mungizudin	70	Tuntas
14	Moh. Ramadan Putra Afia	40	Tidak Tuntas
15	Muhammad Fajar Rizki	80	Tuntas
16	Muh. Kenda Putra Steka	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Tri Nur Kofi	80	Tuntas
18	Mukhlis Aditya	80	Tuntas
19	Natasya Putri Nastiti	80	Tuntas
20	Rindi Purwanida	70	Tuntas
21	Tegar Aryaputra Pratama	80	Tuntas
22	Zahra Maulidya	70	Tuntas
23	Saskia Fitri Choirunnisa	70	Tuntas
		1590	
		68,04	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan ke dalam diagram ketuntasan sebagai berikut:

Diagram 4.1

Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 66 % (14 siswa) mencapai batas tuntas dan 34% (9 siswa) masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,4 . Hal tersebut dikarenakan memang ada beberapa siswa belum menguasai materi dengan baik khususnya materi teks negosiasi

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dan observasi terhadap aktifitas guru dalam menerapkan mode problem based learning dalam pembelajaran materi teks negosiasi. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

a. Observasi aktivitas siswa hasilnya sebagai berikut:

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Nama kelompok	Penguasaan materi diskusi				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Kemampuan mengolah kata				Kemampuan Menyelesaikan masalah			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	A			V				V			V					V	
2.	B		V					V			V				V		
3.	C		V				V				V				V		
4.	D		V				V				V				V		
5.	E		V				V				V				V		
6.	F			V			V					V			V		

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Kriteria penilaian : 1. Rentang nilai (1 – 6) kategori kurang
2. Rentang nilai (7 – 10) kategori cukup
3. Rentang nilai (11 – 13) kategori baik
4. Rentang nilai (14 – 16) kategori sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran materi teks negosiasi dengan menggunakan model problem base learning pada siklus II belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari 6 Kelompok, ada 2 kelompok yang berada pada kategori cukup dan 4 kelompok pada kategori baik, yang berarti aktifitas siswa mengalami peningkatan menjadi keaktifannya sebagian besar baik.

b. Pada observasi aktivitas Guru

Pada kegiatan guru diamati dalam lembar pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Adapun observasi untuk guru tentang pengelolaan proses pembelajaran mulai dari awal sampai terakhir, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran	√	
2	Guru menjelaskan materi secara urut sesuai RPP yang telah dibuat	V	
3	Guru mengajar sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan		V
4	Guru menjelaskan materi secara jelas	V	
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
6	Guru membimbing siswa dalam kelompok	√	
7	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi		√
8	Guru memberi kesimpulan hasil diskusi	√	
9	Guru mengajarkan semua kompetensi yang telah direncanakan		√
10	Guru melaksanakan kegiatan menutup pelajaran	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran materi teks negosiasi dengan menggunakan model problem based learning mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh kolaborator/ observer, yaitu pada 10 kegiatan dalam pembelajaran sudah 7 kegiatan yang dilaksanakan dengan baik, dan yang 3 kegiatan perlu peningkatan.

Refleksi hasil Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam pembelajaran dengan menggunakan model based learning pada pembelajaran materi teks negoisasi . Selama proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan dengan baik. Sedangkan siswa masih ada yang kurang aktif, dan nilai rata-ratanya 69,4 yang berarti masih dibawah KKM. Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut akan dilanjutkan pada siklus pembelajaran ketiga.

Siklus III

Adapun hasil test tentang isi teks negosiasi pada tindakan pembelajaran siklus I dapat dilihat dalam table berikut :

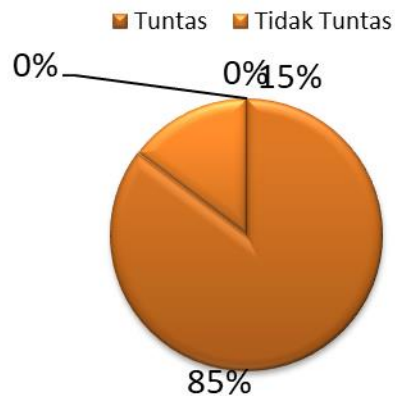
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus III

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Mas'ud Suryadi	80	Tuntas
2	Alfita Galuh Amelia	80	Tuntas
3	Amin Galang Suryo Saputro	80	Tuntas
4	Bayu Eka Jefri Saputra	80	Tuntas
5	Bintang Junior Putra Bastian	80	Tuntas
6	Binti Nasta'ina	80	Tuntas
7	Hana Uswatun Khusna	60	Tidak Tuntas
8	Imam Syafi'i	40	Tidak Tuntas
9	Luqis Tsuntasi Widiyanto	80	Tuntas
10	Moch. Ariel Fabiyan Alfariesty	90	Tuntas
11	Moh Fabian Aditya	50	Tidak Tuntas
12	Moh. Ferdinan Aditya	80	Tuntas
13	Moh. Khasan Asrofi Mungizudin	70	Tuntas
14	Moh. Ramadan Putra Afia	80	Tuntas
15	Muhammad Fajar Rizki	80	Tuntas
16	Muh. Kenda Putra Steka	60	Tidak Tuntas
17	Muhammad Tri Nur Kofi	80	Tuntas
18	Mukhlis Aditya	80	Tuntas
19	Natasya Putri Nastiti	80	Tuntas
20	Rindi Purwanida	70	Tuntas
21	Tegar Aryaputra Pratama	80	Tuntas
22	Zahra Maulidya	70	Tuntas
23	Saskia Fitri Choirunnisa	70	Tuntas
		1780	
		77,04	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan ke dalam diagram ketuntasan sebagai berikut

Diagram 4.1

Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa 74 % (18 siswa) mencapai batas tuntas dan 26% (5 siswa) masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75. Hal tersebut dikarenakan memang siswa belum menguasai materi dengan baik khususnya isi teks negosiasi

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran dan observasi terhadap aktifitas guru dalam menerapkan model problem based learning dalam pembelajaran materi teks negosiasi. Adapun hasil observasi sebagai berikut :

- Observasi aktivitas siswa hasilnya sebagai berikut:

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

No	Nama kelompok	Penguasaan materi diskusi				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Kemampuan mengolah kata				Kemampuan Menyelesaikan masalah			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.	A			V			V				V				V		
2.	B	V					V				V			V			
3.	C		V			V				V					V		
4.	D	V					V			V					V		
5.	E		V				V				V				V		
6.	F		V			V						V			V		

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Kriteria penilaian : 1. Rentang nilai (1 – 6) kategori kurang

2. Rentang nilai (7 – 10) kategori cukup

3. Rentang nilai (11 – 13) kategori baik

4. Rentang nilai (14 – 16) kategori sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran materi teks negosiasi dengan menggunakan model problem base learning pada siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari 6 Kelompok, semuanya sudah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran materi teks negosiasi.

b. Pada observasi aktivitas Guru

Pada kegiatan guru diamati dalam lembar pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator/ observer. Adapun observasi untuk guru tentang pengelolaan proses pembelajaran mulai dari awal sampai terakhir, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.6**Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II**

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran	√	
2	Guru menjelaskan materi secara urut sesuai RPP yang telah dibuat	√	
3	Guru mengajar sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan	√	
4	Guru menjelaskan materi secara jelas	√	
5	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
6	Guru membimbing siswa dalam kelompok	√	
7	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi		√
8	Guru memberi kesimpulan hasil diskusi	√	
9	Guru mengajarkan semua kompetensi yang telah direncanakan	√	
10	Guru melaksanakan kegiatan menutup pelajaran	√	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran materi teks negoisasi dengan menggunakan model probem based learning sudah mengaami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh kolaborator/observer , yaitu pada 10 kegiatan teah dliaksanakan dengan baik, masih ada satu kegiatan yang pelaksanaannya kurang maksimal, yaitu masih ada kelompok yang belum presentasi.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam pembelajaran dengan menggunakan model based learning pada pembelajaran materi teks negoisasi . Selama proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan dengan maksimal. Sedangkan siswa sudah banyak yang aktif, dan nilai rata-ratanya 75 yang berarti sudah diatas KKM. Untuk itu tidak dilanjutkan perbaikan memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada akhir tes siklus I sampai siklus III dapatlah dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model probem based learning dapat meningkatkan prestasi beajar materi teks negoisasi pada siswa kas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Hal tersebut di tunjukkan dengan diperolehnya ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 53% dengan niai rata-rata 61,7 , pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 66% dengan niai rata-rata 69,4 dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 74% dengan niai rata-rata 75.

Aktifitas guru daam menerapkan model problem based learning pada pembelajaran materi teks negoisasi dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yang berarti guru dapat menerapkan model problem based learning dengan bai. Demikian hasnya keaktifan siswa daam pembelajaran materi teks negoisasi dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar materi teks negoisasi siswa Klas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Sebagaimana pendapat Arends, dalam Abbas, 2000:13 (Hosnan 2014 : 295) model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Tan (Rusman 2012:232) berpendapat tentang pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan

konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Model ini sangat tepat untuk pembelajaran materi teks negoisasi, maka penerapan model problem based learning dapat meningkatkan prestasi belajar materi teks negoisasi (Nugraha et al., 2022) (Pradana, 2022) (Pradana et al., 2022) (Pradana et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Prestasi belajar materi teks negoisasi dengan penerapan model problem based learning pada siswa kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperolehnya ketuntasan belajar yaitu pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 53% dengan nilai rata-rata 61,7, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 66% dengan nilai rata-rata 69,4 dan pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 74% dengan nilai rata-rata 75.
2. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar materi teks negoisasi pada siswa kelas VA SD Negeri Wonocatur Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan kolaborator/observer, yaitu dalam setiap siklusnya aktifitas guru maupun siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. August, 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- <http://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/Pengertian-Ciri-Ciri-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning.html> diunduh pada 17 September 2016